

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajar (SMP) adalah orang yang berusia 12 tahun 15 tahun, siswa usia berapa SMP dapat digolongkan sebagai individu yang selama pubertas. Pubertas dipertimbangkan sebagai transisi seseorang dari masa kanak-kanak ke remaja awal. Salah satu tugas perkembangan penting saat ini yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengannya penyesuaian diri dengan lingkungan sosial.¹ Masa remaja ini lebih banyak keterampilan yang dibutuhkan siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, salah yang dianggap sulit dan penting adalah menyesuaikan siswa dengan kekuatan peran teman sebaya, ini karena jumlahnya lebih banyak kami menghabiskan banyak waktu bersama di luar dengan teman sebaya melalui kelompok pendamping Dalam kelompok sebaya siswa merasakan pengaruh satu sama lain dalam perilaku, ucapan, minat, sikap penampilan dan sikap lebih besar dari pengaruh orang tua dan keluarga.²

Sejak Hasil studi yang dilakukan oleh Witko Mengklaim bahwa pihak yang paling berperan dalam membantu anak-anak orang tua, teman merencanakan studi lebih lanjut teman sebaya, konselor sekolah, guru dan pengawas. Perencanaan penelitian selanjutnya adalah proses siswa mengatur rencana terkait secara berurutan tingkat pendidikan lanjutan siswa mencoba untuk menciptakan masa depan lebih baik. Siswa yang memperoleh pendidikan menengah untuk melanjutkan studi ke Sekolah menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) Dan Pondok Pesantren demikian membuat mereka memilih sekolah atau jurusan yang sesuai dengan minat Anda dan keinginan mereka. Jadi kesimpulan yang ditarik dari pernyataan yang dibuat dari para ahli yang merencanakan penelitian lebih lanjut, diimplementasikan melalui proses siswa dapat memilih jenjang pendidikannya harus diambil sebelum membuat pilihan di sekolah atau departemen yang ingin Anda pilih. Berdasarkan posisinya, keluarga ada satu pihak yang berperan sebagai jurusan

¹ Hasanah Hisbiyatul, dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018,"

² Harlock (2009)

dalam tahap perkembangan siswa.³ Menurut Berger, memang begitu Secara alami, orang tua memiliki peran mereka sendiri, penjaga, informan dan guru pertama anak laki-lakinya Ketiga peran ini dapat diisi orang tua hidup pada waktu yang sama setiap hari Menurut Jones Menekankan bahwa sikap siswa di sekolah .

Orang tua dapat mempengaruhi ini memilih tingkat pendidikan perguruan tinggi atau perguruan tinggi, sikap orang tua terhadap pilihan pendidikan anak secara langsung mempengaruhi perasaan atau perilaku anak ke sekolah.⁴ Seperti dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:”Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu,hendaklah mereka bertakwa kepada Allah,dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.S An-Nisa:9)

Jadi bisa dibatalkan kesimpulan yang ditarik dari pendapat yang dikemukakan menurut para ahli, orang tua adalah pendidikan penting bagi siswa karena mereka adalah siswa lahir untuk selain pendidikan dasar. Orang tua juga punya peran penting dalam kehidupan siswa yaitu jika penjaga, informan dan guru pertama untuk siswa. Orang tua yang sangat terlibat mempengaruhi sikap siswa tentang pilihan jenjang pendidikan berikutnya siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling sekolah pribadi,mengenai lingkungan dapat perencanaan masa depan berarti siswa dapat memikirkan masa depan mereka dan membuat keputusan sendiri tentang pendidikan, karir dan keluarga. Pelatihan dan pendampingan sebagai salah satu bidang pelatihan mempunyai tiga fungsi utama, antara lain penyaluran, adaptasi dan adaptasi, yang mana fungsi penyaluran tersebut adalah fungsi pelatihan dan bimbingan yang tepat. Karena fungsi distribusi memiliki panduan, maka dapat membantu mahasiswa memilih program pascasarjana setelah meraih

³ Hariyanto,dewi dan aini 2014, Agrery tahun 2017, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/articel/view/31681/28744>

⁴ Deni febirin,*Bimbingan konseling*,(Yogyakarta: Teras,2011),14.

gelar magister.setelah menyelesaikan studi dan mempersiapkan dunia pekerjaan di waktu yang akan datang.⁵

Menurut Hoyt, Siswa mempunyai empat kebutuhan utama, diantaranya kebutuhan:

- a. Persiapan pendidikan menengah di bidang karir.
- b. Memperoleh keterampilan umum meliputi keterampilan kerja, adaptasi kerja, peningkatan kerja, sehingga dapat mengikuti perubahan dunia kerja di masa depan.
- c. Fokus pada pentingnya kerja percaya diri.
- d. Mengembangkan cara untuk bersikap proaktif di tempat kerja untuk mencapai kemajuan karir.

Sangat diperlukannya program layanan konseling karir khususnya dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Siswa dan tutor memperoleh pemahaman diri, pemahaman karir dan kemandirian dalam mengambil keputusan karir sehingga dapat mencapai dan mempertahankan karirnya di masyarakat.⁶ Layanan konseling kejuruan tidak hanya menawarkan solusi terhadap permasalahan siswa, tetapi juga membantu mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk bekerja. Kemudian konseling karir menekankan pada kedewasaan seseorang, dengan memperhatikan kondisi individu dan lingkungan, untuk memperoleh visi masa depan yang positif. Oleh karena itu, konseling karir sekolah sangat penting dalam perencanaan karir siswa.⁷

Tujuan pada dasarnya terkait dengan proses pengambilan keputusan untuk memilih karir ini di masa depan. Selain itu, karir berarti pemikiran dan perilaku yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran diri sendiri dan lingkungan eksternal, termasuk individu, untuk mempromosikan pengembangan profesional. memahami dan menyelesaikan persiapan kampus yang sangat berguna.

Layanan pendidikan ini berfokus pada organisasi dan perencanaan. Ini adalah aspek pendampingan yang mencakup semua upaya untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Gysbers dan Henderson, salah satu prasyarat konsep BK yang

⁵ MFarid ilhamuddin dan Denok Setiawati,"Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX di Mts Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto",*Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 4,no.1 (2013): 252,diakses pada 06 November 2023,<http://www.neliti.com/id>.

⁶ Hartono. *Bimbingan Karier*.(Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana,2018).

⁷ Twi Tandar Atmaja."Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul

komprehensif mensyaratkan materi (isi) yang harus dipelajari semua siswa secara mandiri, sistematis dan berurutan. Dengan kata lain, sekolah harus mengembangkan kurikulum, yaitu kurikulum. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan berupa pengolahan pengalaman kelompok klasik dibangun secara bertahap dan terstruktur dalam jangka panjang. Guru dapat mendukung pemahaman profesi melalui hal-hal yang diharapkan dari pengajaran dan kepemimpinan.

Anak muda sedang dalam tahap penelitian di mana mereka mulai memikirkan alternatif pekerjaan yang berbeda, mencari peran dan identitas di sekolah. Selain itu, Siswa menghadapi banyak alternatif pilihan dalam hidupnya yang berkaitan dengan pribadi, sosial, akademik dan karir. Masih banyak remaja yang belum memaksimalkan tonggak perkembangan tersebut, yang harus diperhatikan karena sumber daya manusia harus selalu dikembangkan untuk bersaing di masa depan.⁸ Menurut penelitian Desilian (2018), putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dan pengetahuan siswa tentang melanjutkan sekolah (72%), ketidakmampuan menghadiri kelas (68%) dan kemampuan peduli. untuk keluarga. finansial (70%), kurangnya perhatian orang tua (70%) dan kurangnya teman bermain (80%). Dalam penelitian ini faktor yang dominan adalah lingkungan atau teman bermain, kurangnya minat dan kurangnya pengetahuan yang diperoleh siswa sebelum melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam studi lanjut tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga didukung oleh faktor eksternal, sehingga perlu adanya pembinaan khusus yang dilakukan secara sistematis untuk mendongkrak keinginan siswa khususnya dalam studi lanjut. Motivasi siswa SMP untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya tentu cukup beragam. Kondisi ini tidak terlepas dari kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa untuk dan konseling harus memberikan pelayanan yang bermutu karena merupakan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Kurikulum 2013 juga menekankan pada arah peminatan, yaitu tugas guru memimpin dan mengarahkan yang membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama keseriusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan diklat di jurusan ini tentunya lebih berorientasi agar lulusan SMP/MTS

⁸ ula Wardani Silvia dan Pramudia Trisnani Risca. "Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa" Vol.3, no. 2, 2017.

sudah memiliki gambaran yang jelas akan kemana dan akan menjadi apa setelah lulus SMP/MTS.

Siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar harus mempersiapkan pendidikan dan pengembangan karir sesuai dengan kemampuan dan minat siswa tersebut, sehingga dapat dipastikan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan pengenalan dan perkembangan akan kesulitan dalam memutuskan untuk memilih sekolah menengah atas. potensi dan bakat Anda. , minat sendiri dan juga kesulitan dalam memahami kebiasaan karir siswa. Masalah dalam menentukan sekolah menengah mana yang akan dituju dan memilih jurusan sekolah menengah atas. Peran konseling karir di lingkungan sekolah adalah untuk menciptakan sumber daya yang melaluinya siswa dapat melakukan upaya yang ditargetkan untuk menemukan sekolah menengah atas yang sesuai. tenggat waktu Menurut Sutikna, “Studi pascasarjana merupakan kelanjutan dari studi”.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa pilihan gelar berada di antara beberapa pilihan gelar dan pasca sarjana, yaitu Institut (SMA), Institut Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Dalam pemaparan diatas didapatkan bahwa pada dasarnya mereka ingin melanjutkan studi, karena mereka juga memiliki impian yang ingin mereka wujudkan serta menyalurkan Bakat dan minat siswa kelas IX, kurangnya Informasi pengetahuan tentang studi lanjut yang diperoleh dan mereka memiliki akses komunikasi yang terbatas serta terjadinya salah jurusan keputusan karir siswa untuk melanjutkan sekolah lanjutan siswa. Hal ini juga diperkuat dengan letak geografis MTS NU Tsamrotul Huda yang berjarak sekitar 23 kilometer dari kota sehingga akses informasi masih belum lengkap. Selain itu, minimnya teknologi yang belum mampu menjangkau sekolah desa membuat sulitnya mendapatkan informasi tentang program sekolah Sekolah Menengah Atas, Sehingga menyulitkan siswa MTS NU Tsamrotul Huda, khususnya kelas IX, untuk mengetahui Sekolah menengah atas mana yang harus mereka masuki setelah lulus dari MTS. Informasi lain diperoleh atas nama wawancara dengan guru MTS NU Tsamrotul Huda BK pada 11 Mei 2023 terkait keterbatasan jumlah guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi karir. Keterbatasan ini juga termasuk

⁹ Iip istirahayu, Dian Mayasari, Slamet Fitriyadi dan Zulita Damayanti. “Bimbingan karier terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2,no.2(2018): 140 diakses pada 6 November, 2023 - <https://ojs.unpatti.ac.id/index.hp/bkt>.

kurangnya jam khusus BK, untuk menawarkan layanan informasi yang lengkap Anda harus menunggu jam kosong karena disekolah ini tidak ada jam tersendiri untuk Guru BK. Banyak siswa yang memutuskan memasuki SMA atau Pondok pesantren dengan alasan anjuran orang tua atau mengikuti teman. Selain itu, karena guru BK juga sebagai bendahara sekolah dan merangkap guru mapel, waktu guru BK terbatas ketika harus memberikan bimbingan, sehingga kendala selanjutnya adalah kurangnya media pendukung yang dapat memfasilitasi pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa dan guru BK. Oleh karena itu diperlukan pemahaman atau materi tentang pemahaman studi lanjut sekolah menengah atas, Untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan dalam kehidupan kerja siswa dan guru, Layanan Bimbingan Karir dianggap membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut dan memperoleh informasi sekolah lanjutan. Guru tutor MTs Nu Tsamrotul Huda perlu melakukan berbagai upaya untuk memberikan bimbingan karir kepada siswa khususnya untuk konseling individu. Selain itu, MTs Nu Tsamrotul Huda hanya memiliki satu guru yang bertugas melayani 120 siswa. Sehingga membutuhkan metode dan pengembangan untuk memberikan sebuah materi kepada siswa. Meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk memberikan layanan dan meningkatkan minat siswa, dan informasi yang disampaikan dipahami dengan baik.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk memberikan pemahaman tentang bimbingan karir untuk pembelajaran selanjutnya agar permasalahan yang dihadapi siswa kelas IX terpecahkan dan tugas perkembangan tercapai, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Bimbingan karir pemahaman studi lanjut bagi siswa kelas IX MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo”. Meningkatkan bimbingan karir sebagai informasi untuk studi selanjutnya siswa MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo.

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini “Bimbingan karier pemahaman Studi Lanjut siswa kelas IX di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo” yang difokuskan dalam memberikan informasi studi lanjut kepada siswa kelas IX di MTs Nu Tsamrotul Huda Bagaimana bimbingan karier studi lanjut siswa kelas IX di MTs Nu Tsamrotul Huda serta

¹⁰ Hasil wawancara bapak Rifqi Widayat, S.Psi. selaku guru BK di Mts Nu Tsamrotul Huda, pada hari kamis, tanggal 11 Mei 2023, pukul 10.00-10.50 WIB.

kelebihan dan kekurangan siswa kelas IX MTs Nu Tsamrotul Huda sesudah dan sebelum di berikan layanan bimbingan Karier Pemahaman Studi lanjut siswa kelas IX MTs Nu Tsamrotul Huda.

C. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yang perlu diteliti yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan karier studi lanjut dalam upaya memberikan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX di MTs Tsamrotul Huda Tergo?
2. Apakah ada kelebihan dan kekurangan pemberian pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo?
3. Apa faktor penghambat dalam pemberian pemahaman bimbingan karier studi lanjut di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program bimbingan karier studi lanjut upaya memberikan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTs Tsamrotul Huda Tergo.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pemberian pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam pemberian pemahaman bimbingan karier studi lanjut di MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, Adapun Manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman atau pemikiran tentang pendidikan khususnya konseling dan pendidikan tentang pentingnya sekolah khususnya konseling karir untuk memahami studi pascasarjana untuk membantu siswa di sekolah menengah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru BK: kajian dapat digunakan untuk membimbing dan menasihati guru sekolah bagaimana membantu siswa mengatasi permasalahannya, khususnya di bidang karir sekolah menengah, dan meningkatkan kualitas profesi guru dalam kaitannya dengan implementasi tentang konseling karir di sekolah.
 - b. Bagi peneliti: Pengalaman dan pemahaman mengenai penerapan bimbingan karir di sekolah dapat diberikan sebagai

titik awal bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan penelitiannya.

- c. Bagi Tenaga Kependidikan: Temuan Penelitian Sebagai Informasi dan Kajian Khususnya Bidang Kepemimpinan dan Konseling Sekolah.
- d. Sekolah: Memberikan pandangan mengenai kebijakan yang mendukung program bimbingan karir, khususnya pendidikan pasca sekolah menengah untuk penempatan sekolah menengah atas.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang menghubungkan pembahasan dan pembahasan lainnya. Dengan demikian, kemudian menjadi penelitian ilmiah yang sistematis.

1. Bab I : Pada bab ini berisi sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian dan uraian masalah yang melatarbelakangi penelitian. Tujuan penelitian adalah hal-hal khusus yang diharapkan dari penelitian berbasis rumusan masalah. Efektivitas penelitian mencakup kontribusi yang diharapkan dari tesis baik dalam ungkapan ilmiah maupun praktis dan sistematika penulisan.
2. Bagian isi Skripsi terdiri dari tiga bab yaitu :

Bab II : Pada bab kedua berisi tentang deskripsi teori, bab kedua berisi beberapa sub-bab, pengertian bimbingan karir, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip dan jenis layanan bimbingan karir serta pemahaman studi lanjut.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data yang peneliti dapatkan meliputi program layanan bimbingan karir studi lanjut dalam upaya memberikan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX MTs Nu Tsamrotul Huda Tergo, kelebihan dan kekurangan pemberian layanan pemahaman sekolah lanjut, faktor penghambat dalam pemberian layanan pemahaman sekolah lanjutan.

Bab V : Bab ini adalah penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.